

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin terhadap kinerja karyawan merupakan jenis penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). Sugiyono (2022) mendefinisikan penelitian eksplanatori sebagai metode yang bertujuan menjelaskan posisi masing-masing variabel yang diuji dan hubungan antar variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian eksplanatori digunakan untuk mengklarifikasi pengaruh variabel-variabel melalui penggunaan metode statistik. Penelitian ini mengumpulkan persepsi responden melalui survei berbasis kuesioner, dengan menggunakan skala Likert dalam desain kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Objek penelitian ini adalah PT. Putra Soegama Group.

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Malhotra et al. (2017) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian, terdapat dua jenis desain penelitian yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Eksplanatori

Bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena, dan sering dilakukan setelah penelitian deskriptif untuk menyelidiki mengapa dan bagaimana hubungan tersebut terjadi.

## 2. Desain Penelitian Konklusif

Bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan pasti tentang hubungan variabel, memverifikasi hipotesis, dan memberikan jawaban definitif untuk membuat keputusan final. *Conclusive research* terbagi menjadi 2 jenis, ialah:

### a) Penelitian Deskriptif

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran, terutama terkait dengan sifat atau peran suatu entitas dalam pasar. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang suatu topik dengan cara menggali dan menggambarkannya, terutama dalam konteks karakteristik atau fungsi pasar.

### b) Penelitian Kausalitas

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengonfirmasi keterkaitan sebab-akibat di antara variabel-variabel, dan seringkali memanfaatkan pendekatan eksperimental dalam prosesnya. Penelitian ini fokus pada penemuan dan verifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel, dengan penggunaan metode eksperimen sebagai pendekatan utamanya..

### 3.1.2 *Research Data*

Malhotra et al., (2017) menyatakan dalam buku mereka bahwa ada dua jenis penelitian:

#### 1. Data Primer

Merupakan informasi yang telah diperoleh secara langsung untuk keperluan penelitian oleh peneliti (Malhotra et al., 2017). Untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, peneliti melakukan survei. Peninjauan dipimpin dengan menyebarkan survei yang berisi berbagai pertanyaan dan penjelasan terorganisir yang dicatat sebagai *hard copy* kepada responden yang ditunjuk.

#### 2. Data Sekunder

Data diperoleh dari pertemuan yang berbeda dengan beberapa tujuan, tidak

secara eksklusif untuk menangani masalah eksplorasi (Malhotra et al., 2017).

Data sekunder dari data statistik sebelumnya, buku, artikel, dan jurnal teori ilmiah yang terkait juga digunakan sebagai penunjang data dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, data primer dan sekunder digunakan oleh peneliti untuk memberikan dukungan bagi upaya penelitian yang dibuat oleh peneliti. Spesialis memanfaatkan informasi penting dengan menyebarkan jajak pendapat secara online melalui Google Form untuk mendapatkan informasi asli dan sesuai reaksi masing-masing responden, yang kemudian dapat ditangani oleh analis. Informasi dari buku yang ditulis penulis, situs web, buku kuliah, dan artikel jurnal digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menyusun penelitian secara ilmiah dan metodis untuk mendukung proses penyusunan angket yang akan disebarakan kepada responden yang menjadi target.

## **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Malhotra et al. (2017) menyatakan, Ada enam tahap dalam proses konfigurasi pengujian, termasuk: membentuk populasi objektif, meletakkan garis besar contoh untuk tinjauan, memilih metode pemeriksaan, meletakkan ukuran contoh, melakukan sistem pengujian, dan menyetujui contoh melalui penyaringan mengingat beberapa kualitas yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3.2.1 Target Populasi**

Populasi adalah kumpulan obyek yang memiliki kualitas yang relevan untuk dijelajahi dan diubah menjadi faktor penentu yang terkait dengan tujuan yang akan dibuat (Malhotra et al., 2017). Dalam konteks penelitian ini, seluruh anggota karyawan PT diikutsertakan dalam populasi. PT. Grup Putra Soegama sendiri terdiri dari 325 orang anggota.

### **3.2.2 *Sampling Frame***

Definisi dari *sampling frame* adalah suatu ringkasan yang mewakili seluruh sektor dalam populasi yang diambil sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2016). *Sampling frame* dapat dijelaskan seperti gambaran dari kelompok sasaran yang mencakup petunjuk-petunjuk untuk mengenali unsur-unsur di dalamnya. Peneliti ini tidak dilengkapi dengan *sampling frame*.

### **3.2.3. *Sampling Unit***

*Sampling unit* merujuk pada sejumlah elemen yang dipilih dari populasi dan kemudian digunakan dalam penelitian (Malhotra et al., 2017). Dalam penelitian ini, unit *sampling* ialah karyawan dan karyawan yang masih aktif bekerja di PT. Putra Soegama Group.

### **3.2.4 *Sampling Techniques***

Terdapat dua kategori teknik pengambilan sampel, yaitu *probability* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah suatu metode di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel. Sebaliknya, *non-probability sampling* merupakan metode di mana pemilihan unit sampel didasarkan pada penilaian pribadi dari peneliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan kualitatif atau evaluasi subjektif, bukan melalui proses acak yang diatur secara matematis. (Malhotra et al., 2017).

Malhotra et al. (2017) mengelompokkan 4 teknik *non-probability sampling*,

yaitu:

1. *Convenience sampling*

Dalam metode ini, peneliti umumnya memilih sampel berdasarkan situasi waktu dan lokasi yang sesuai.

2. *Judgemental Sampling*

Dalam metode ini, pemilihan sampel dilakukan dengan penilaian peneliti terhadap elemen-elemen populasi yang dianggap mampu mencerminkan karakteristik khusus dari populasi tersebut..

3. *Quota sampling*

*Quota sampling* melibatkan dua tahapan utama. Tahap pertama mencakup penetapan atribut tertentu dan alokasi kuota untuk setiap atribut tersebut. Langkah kedua melibatkan pemilihan sampel dengan memanfaatkan teknik *convenience* atau *judgemental*.

4. *Snowball Sampling*

Penerapan metode *snowball sampling* dalam penelitian ini mencakup akuisisi data melalui referensi dari responden yang memiliki atribut khusus dan relevan dengan populasi yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menghimpun informasi yang lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dalam populasi yang sedang diselidiki.

Dalam lingkup penelitian yang dikerjakan oleh penulis, metode non-probability sampling digunakan, yang mengindikasikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan *judgemental sampling* karena mereka menetapkan kriteria tertentu sebagai

panduan dalam pemilihan sampel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

1. Karyawan atau karyawan yang masih aktif bekerja di PT. Putra Soegama Group
2. Hanya karyawan atau karyawan yang berada di divisi marketing

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Oleh karena itu, tingkat kewajaran kesalahan dalam pengambilan sampel dapat diterima dalam penelitian ini. Rumus Slovin yang diterapkan untuk menentukan jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = taraf kesalahan 10%

Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{325}{(325.0.12)+1}$$

Dari hasil perhitungan yang telah disajikan, sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah para pekerja PT. Putra Soegama Group yang berjumlah 81 orang.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang utama yang dimanfaatkan dalam riset ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022). Adapun dua kategori utama data yang tergolong dalam penelitian ini adalah:

#### a) Data Kualitatif

Data ini diperoleh dari PT. Putra Soegama Group melalui penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, wawancara, dan distribusi kuesioner kepada responden terkait.

#### b) Data Kuantitatif

Data ini bersumber dari PT. Putra Soegama Group dan terdiri dari nilai numerik, seperti jumlah pegawai, informasi tentang sarana dan prasarana, serta data-data lain yang mendukung kerangka penelitian.

### **3.3.2 Interval Penelitian**

Proses penelitian berlangsung dalam rentang waktu kurang lebih empat bulan, melibatkan tahapan identifikasi problematika, menghimpun dan interpretasi data, serta penyusunan kesimpulan serta rekomendasi. Periode penelitian dimulai pada bulan September 2023 dan berakhir pada bulan Desember 2023, sementara penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 10 November 2023 hingga 25 November 2023.

### **3.3.3 Pengumpulan Data**

Peneliti menghimpun informasi pokok dengan mendistribusikan angket dengan pendekatan secara daring melalui Google Form menggunakan tautan <https://bit.ly/surveykuesionernanda>. Pada saat yang sama, peneliti memperoleh data

sekunder dari artikel, jurnal ilmiah, dan data statistik sebagai penunjang dalam proses pengkajian ini.

### **3.3.4 Proses Penelitian**

Proses penelitian penulis melibatkan urutan prosedur, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Data primer dan sekunder terkait Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk jurnal sebelumnya, artikel, dan informasi dari situs web.
2. Peneliti menggunakan jurnal sebagai dasar untuk merumuskan parameter pertanyaan dalam angket. Kemudian, peneliti menyusun dan menyesuaikan indikator tersebut sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami dengan mudah oleh narasumber.
3. Peneliti menyebarluaskan kuesioner untuk memperoleh data dari sampel yang sudah ditentukan melalui platform *online* menggunakan Google Form.
4. Memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam perangkat lunak IBM SPSS, setelah itu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan mengaplikasikan perangkat lunak SPSS. Selanjutnya, mengevaluasi kesesuaian kerangka dengan hubungan hipotesis antar variabel.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data adalah langkah yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuannya utama adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, digunakan satu teknik untuk mengumpulkan data, yang akan dijelaskan berikut:

1. Kuesioner



Metode pengumpulan data dengan kuesioner melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden, baik secara langsung maupun melalui perantara (Sugiyono, 2022). Penggunaan kuesioner dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mengetahui kebutuhan dan pengukuran variabel penelitian. Jenis pertanyaan dalam kuesioner dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban secara naratif atau dalam bentuk uraian mengenai suatu topik. Sebaliknya, pertanyaan tertutup menawarkan pilihan jawaban yang lebih terbatas atau meminta responden untuk memilih satu opsi dari beberapa alternatif yang disediakan. Umumnya, jawaban pada angket memiliki format data nominal, ordinal, interval, atau ratio (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert untuk menilai perilaku, pendapat, dan persepsi responden terkait fenomena sosial yang sedang diteliti. Skala Likert yang diterapkan memiliki rentang skor dari 1 hingga 5.

**Tabel 3.1 Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5.

Sumber : Sugiyono, 2022

### 3.5 Operasional Variabel Penelitiann

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	<i>Measurement</i>	<i>Scalling Technique</i>
1	Gaya Kepemimpinan	Hasibuan (2013) Kepemimpinan berasal dari istilah "pemimpin," yang merujuk kepada individu yang menggunakan kekuasaan dan keterampilan kepemimpinannya untuk mengarahkan bawahan dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan mencakup metode di mana seorang pemimpin memengaruhi perilaku bawahan, sehingga mereka mau bekerja sama dan menghasilkan kinerja yang produktif	GK1	Wewenang pekerjaan di perusahaan selalu terpusat pada pimpinan saya	Likert 1-5
2			GK2	Pimpinan saya selalu membuat keputusan sendiri untuk keberhasilan perusahaan	
3			GK3	Pimpinan saya membuat kebijakan sendiri dalam bekerja	
4			GK4	Pimpinan saya menerapkan komunikasi satu arah saat	

		untuk mencapai sasaran organisasi		melakukan pekerjaan	
5			GK5	Pimpinan selalu melakukan pengawasan secara ketat terhadap bawahannya	
6			GK6	Pimpinan selalu melakukan pengawasan secara langsung terhadap bawahannya	
7			GK7	Pimpinan saya selalu membuat prakarsa dan gagasan baru tanpa melibatkan bawahannya	
8			GK8	Pimpinan bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang	

				telah diberikan kepada bawahannya	
9	Motivasi	Wibowo (2013), Motivasi adalah pendorong untuk menjalani serangkaian perilaku manusia dengan memperhitungkan arah, intensitas, dan ketekunan, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.	M1	Saya selalu ingin mencapai keberhasilan dalam melakukan pekerjaan yang telah diberikan	Likert 1-5
10			M2	Penghargaan yang diberikan perusahaan mampu memotivasi saya dalam bekerja	
11			M3	Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya dan membuat saya menjadi tertantang	
12			M4	Saya bertanggung jawab terkait	

				pekerjaan saya	
13			M5	Saya ingin meningkatkan karier saya agar dapat lebih berkuasa terhadap orang lain	
14			M6	Saya merasa puas menerima insentif sesuai dengan penilaian hasil kinerja pribadi	
15			M7	Gaji yang saya terima sudah sesuai dengan beban kerja yang diberikan	
16			M8	Saya senang berinteraksi dengan setiap karyawan lain	
17	Disiplin Kerja	Afandi (2018) Disiplin merupakan instrumen yang dimanfaatkan oleh	DK1	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai	Likert 1-5

		manajer untuk mengubah perilaku dan sebagai langkah untuk		dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan
18		meningkatkan kesadaran serta kesiapan seseorang dalam mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang	DK2	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab
19		berlaku	DK3	Saya selalu mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas
20			DK4	Pimpinan saya memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan
21			DK5	Renumerasi yang diberikan membuat saya lebih disiplin dalam bekerja
22			DK6	Saya selalu

				menggunakan seragam kerja sesuai dengan peraturan perusahaan	
23			DK7	Pengawasan melekat dari atasan membuat saya menjadi lebih disiplin	
24			DK8	Dengan adanya sanksi hukuman membuat setiap karyawan lebih disiplin dalam bekerja	
25			DK9	Saya selalu hadir dan pulang dalam bekerja sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh perusahaan	
26	Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan menurut Siagian dalam	KK1	Saya selalu menyelesaikan	Liker 1-5

		Fachrezi & Khair (2020) menjelaskan definisi kinerja karyawan ialah		pekerjaan sesuai prosedur perusahaan
27		“Sebuah hasil pekerjaan yang dicapai dalam waktu tertentu”	KK2	Kualitas pekerjaan yang saya kerjakan sesuai dengan yang diharapkan
28			KK3	Saya dapat memenuhi target yang ditentukan perusahaan
29			KK4	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan lain selain target yang ditentukan perusahaan
30			KK5	Saya dapat menjaga nama baik perusahaan dan bersedia menjalankan tugas yang diberikan



31			KK6	Pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	
32			KK7	Saya mampu bertanggung jawab penuh demi pekerjaan yang saya terima	
33			KK8	Saya selalu mempunyai komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	

Hasil olahan data peneliti (2023)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana data dianalisis dengan merinci informasi berdasarkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dievaluasi

menggunakan metode kuantitatif, dan dari situ diambil beberapa kesimpulan serta disertai saran yang dianggap relevan (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini mengimplementasikan teknik pengukuran data dengan menggunakan jawaban berbentuk bilangan dan memberikan nilai numerik pada setiap jawaban kuesioner. Skor presentase diberikan pada masing-masing jenis jawaban, dan total skor disusun dalam lima interval dengan menggunakan skala yang seragam, yaitu skala Likert. Proses penentuan skor dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Untuk setiap jawaban Sangat Setuju diberi skor 5 (lima)
2. Untuk setiap jawaban Setuju diberi skor 4 (empat)
3. Untuk setiap jawaban Netral diberi skor 3 (tiga)
4. Untuk setiap jawaban Tidak Setuju diberi skor 2 (dua)
5. Untuk setiap jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 (satu)

Menurut Indrawati (2015), tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menguji suatu model atau hipotesis. Teknik pengolahan data pada pendekatan statistik dapat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu jenis pertanyaan, jumlah variabel, dan skala data. Setelah kuesioner disebar, langkah berikutnya adalah menganalisis hasil penelitian dari data yang terkumpul. Sesuai dengan penjelasan Sujarweni & Wiratna (2015) analisis data merujuk pada pengolahan data yang telah diperoleh untuk menemukan jawaban dari tujuan penelitian. Indrawati (2015) membagi teknik analisis data menjadi tiga bagian, yakni univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis satu variabel dan umumnya digunakan dalam analisis deskriptif. Sementara itu, analisis bivariat melibatkan penelitian terhadap hubungan antara dua variabel. Analisis multivariat merupakan metode statistik kuantitatif di mana peneliti menguji dua atau lebih variabel

secara bersamaan.

Berdasarkan jumlah variabel dalam model penelitian ini, teknik yang diterapkan adalah teknik multivariat. Penekanan pada teknik multivariat dependen dikarenakan terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Konsep ini sejalan dengan penjelasan Zikmund yang dikutip oleh Indrawati (2015), yang membagi teknik multivariat menjadi dua kelompok, yaitu teknik multivariat dependen dan teknik multivariat interdependen. Teknik multivariat dependen digunakan pada penelitian atau model yang melibatkan satu variabel dependen, sementara teknik multivariat interdependen digunakan pada penelitian atau model yang tidak memiliki variabel yang saling tergantung. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan teknik multivariat dependen karena hanya terdapat satu variabel dependen dalam model penelitian.

## **b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **i. Uji Validitas**

Uji validitas adalah salah satu alat ukur dalam pengumpulan data yang menggunakan penyebaran kuesioner. Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2016), Uji validitas menunjukkan kemampuan suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin validitas alat pengukur, semakin mengena sarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

### **ii. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas Konsistensi Internal adalah kriteria pertama yang harus dievaluasi dalam model pengukuran reflektif. Cronbach's alpha, estimasi yang didasarkan pada korelasi antara indikator dan variabel laten, adalah metode konvensional yang biasa

digunakan. Merupakan varian dari jumlah semua indikator  $M$ . Alfa Cronbach menganggap bahwa semua indikator memiliki beban yang hampir sama pada konstruk yang diukur (Sugiyono, 2022).

IBM SPSS, di sisi lain, menempatkan indikator dalam urutan keandalan masing-masing. Alfa Cronbach cenderung meremehkan keandalan konsistensi internal karena sensitif terhadap jumlah indikator dan item. Alfa Cronbach dapat digunakan sebagai ukuran konservatif keandalan dengan karakteristik ini. Keandalan komposit harus digunakan selain analisis keandalan karena keterbatasan alfa Cronbach.

### **c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Hardani, et al., 2020) analisis regresi linier berganda adalah jenis analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel prediktor atau independen; jumlah variabel ini dapat bervariasi dari satu hingga tiga, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Namun, menurut Sugiyono (2022) menawarkan penjelasan tentang alasan keunggulan temuan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah peningkatan variabel independen dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Model analisis regresi datang dalam dua rasa: regresi linier multivariat dan regresi linier dasar.

Menurut Sugiyono (2022) analisis regresi linier berganda digunakan ketika dua atau lebih variabel independen beroperasi sebagai prediktor yang dapat dimanipulasi dan peneliti ingin meramalkan nilai variabel dependen yang dipilih. Menerapkan banyak variabel independen dengan nilai yang diketahui memungkinkan hal ini tercapai. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Penjelasan :

Y = Variabel dependen (keputusan pembelian)

A = Konstanta

B = koefisien regresi

X = variabel independent (Digital marketing)

E = error term

#### **d. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah langkah pertama dalam penelitian untuk melanjutkan analisis (Sugiyono, 2022). Sebaliknya, menurut Indrawati (2015) satu-satunya syarat untuk menggunakan regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis seperti uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolineritas memerlukan uji asumsi klasik.

Penulis menggunakan tiga uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu :

##### **i. Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2022) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk semua sebaran data berdistribusi normal. Didalam analisis regresi ada residu (sisa) yang maksudnya adalah selisih diantara data di lapangan dan hasil prediksi dan residu tersebut harus berdistribusi normal. Sedangkan menurut (Hardani, et al., 2020) Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data berbentuk lonceng atau mengarah atau mendekati normal. Dalam uji normalitas, hipotesis nolnya adalah bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sementara hipotesis alternatifnya adalah data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka

hipotesis nol ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan nilai signifikan, maka hipotesis nol diterima dan data dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lalu, menurut Indrawati (2015) Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan untuk menganalisis data, yang berarti data yang sudah ada harus diuji terlebih dahulu.

## ii. Uji Multikolinieritas

Menurut Nurgiyantoro (2018) uji multikolinieritas adalah menunjukkan bahwa variabel independen yang satu dengan yang lainnya saling berkorelasi dengan signifikan. Jadi, tidak seharusnya terjadi masalah multikolinieritas didalam analisis regresi

Namun, menurut Sujarweni (2015) multikolinieritas adalah tes yang menentukan apakah variabel independen dalam suatu model memiliki kesamaan dengan variabel independen lainnya. Nilai Variasi Inflasi Factor (VIF), yang memiliki kriteria sebagai berikut, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinieritas dalam suatu penelitian.

- Tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10.
- Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10 dan toleransi kurang dari 0,10.

## iii. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015), uji heterokedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mencari perbedaan varian residual suatu periode yang lain dalam sebuah penelitian. Model regresi yang baik menurut Ghozali (2018) adalah yang bersifat homoskedastis. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap tidak baik. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara menganalisis menggunakan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- Heteroskedastisitas Tidak terjadi ketika pola tertentu, seperti titik, terbentuk secara teratur.
- Terjadi heteroskedastisitas kecuali pola tertentu tidak terapat atau titik pembayaran berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

#### iv. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, peneliti sering memperhatikan tingkat signifikansi, yang biasanya menggunakan angka umum seperti 0,05, dengan rentang signifikansi berkisar antara 0,01 hingga 0,1. Kesalahan dalam menolak hipotesis adalah hal yang perlu dihindari ketika hipotesis telah diformulasikan dengan benar. Selain itu, tingkat kepercayaan, biasanya pada tingkat 95 persen, digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai sampel dapat mewakili nilai populasi yang lebih besar (Narimawati et al., 2020).

Dalam statistika, terdapat dua kategori hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh dari variabel acak terhadap variabel dependen dalam regresi atau tidak ada korelasi antara dua variabel. Di sisi lain, hipotesis alternatif berbeda dengan hipotesis nol, menunjukkan adanya pengaruh atau korelasi yang berbeda dari yang dinyatakan dalam hipotesis nol (Narimawati et al., 2020).

v. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji-F adalah keluaran nilai ANOVA yang digunakan untuk menguji hipotesis sekaligus. Nilai  $F_{hitung}$  ( $F_o$ ) dan  $F_{tabel}$  (F nilai kritis) dibandingkan, dengan ketentuan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih rendah dari  $F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Narimawati et al., 2020). Mengacu pada kriteria di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Dimensi Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara simultan pada PT. Putra Soegama Group

$H_1$  : Dimensi Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara simultan pada PT. Putra Soegama Group

vi. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-T menggambarkan dugaan pada hipotesis bahwa beberapa variabel memiliki dampak yang positif secara parsial pada variabel lain (Wasikito, 2020) Menurut Narimawati et al. (2020) Nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dibandingkan dalam ujian ini. Jika nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi seperti 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, tetapi jika nilai



$T_{hitung}$  lebih rendah dari  $T_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak. Jumlah peserta dikurangi dengan jumlah variabel yang digunakan untuk mendapatkan  $T_{tabel}$  (Wasikito, 2020) Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel dimensi  $X_1$  Gaya Kepemimpinan

- $H_0$  : Dimensi Gaya Kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_1$  : Dimensi Gaya Kepemimpinan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

2. Variabel dimensi  $X_2$  Motivasi

- $H_0$  : Dimensi Motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_1$  : Dimensi Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

3. Variabel dimensi  $X_3$  Disiplin Kerja

- $H_0$  : Dimensi Disiplin Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_1$  : Dimensi Disiplin Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

vii. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh komponen pendidikan.

Kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat akan sangat terbatas jika nilai  $R^2$  rendah. Perubahan  $R^2 = R^2 = 1$  secara sistematis, tetapi jika nilai  $R^2 = 0$ , perubahan  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ , dan jika  $k > 1$ , perubahan  $R^2$  akan bernilai negative (Ghozali, 2018) .

Menurut Sugiyono (2022). Menjelaskan bahwa klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah yaitu:

**Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkatan Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)